

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA DENGAN PENDEKATAN
KONSTRUKTIVIS DI KELAS IV SD NEGERI 15 JATI TANAH TINGGI
KECAMATAN PADANG TIMUR**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh:
Ernizawati
NIM. 50761

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTASI ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA DENGAN PENDEKATAN
KONSTRUKTIVIS DI KELAS IV SD NEGERI 15 JATI TANAH TINGGI
KECAMATAN PADANG TIMUR

Nama : Ernizawati
BP / NIM : 2009/50761
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Program Studi : Guru Kelas
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2014

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Dra. Hj. Silvinia, M.Ed
NIP. 19530709 197603 2 001

Pembimbing II

Dra. Yetfi Ariani, M.Pd
NIP. 19601202 198803 2 001

Diketahui:
Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Drs. Syaifi Ahmad, M.Pd
NIP. 19591212 198710 1 001

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar IPA Dengan Pendekatan
Konstruktivis di Kelas IV SD Negeri 15
Jati Tanah Tinggi Kecamatan Padang Timur

Nama : Emizawati

BP / NIM : 2009/50761

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Program Studi : Guru Kelas

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2014

Tim Penguji :

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dra. Hj. Silvinia, M.Ed	(.....)
Sekretaris	: Dra. Yetti Ariani, M.Pd	(.....)
Anggota	: Fatmawati, S.Pd M.Pd	(.....)
Anggota	: Dra. Zainarlis, M.Pd	(.....)
Anggota	: Dra. Nur Asma, M.Pd	(.....)

HALAMAN PERSEMBAHAN



*Sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh – sungguh (urusan) yang lain dan hanya kepada Tuhan mu lah hendaknya kamu berharap
(Q.S Alam Nasryah: (6-7))*

*Puji Syukur Alhamdulillah ku panjatkan atas semua limpahan Rahmad dan Karunia-Mu Ya Allah..Hari ini kebahagiaan itu nampak begitu jelas dimata ku, ku telah meraih sebagian cita-cita ku lantaran-Mu Ya Allah..Kau telah memberikan ku keluarga, pekerjaan, pendidikan, serta kehidupan yang layak.
Semua yang ku dapatkan hari ini merupakan bagian kesuksesan besar dari perjuang & keikhlasan yang telah mengurus keringat,,,buah kesabaran & ketabahan ku dalam menapaki setiap langkah jalan kehidupan ku.*

Dengan kerendahan dan ketulusan hati kupersembahkan karya kecil ini sebagai wujud terimakasihku kepada Kedua Orang Tuaku tersayang, Ayahanda Juliar (alm) dan Ibunda Zaniar (almh), Keluargaku tercinta, Suamiku tersayang, Yedri Akmal, Putra dan putriku yang ku banggakan (Endriko, Abdi Purnama, Yokky Putra, Nana Liana, dan Yunofri), serta teman-temanku yang senasib dan seperjuangan.

Juga kupersembahkan untuk SD Negeri 15 Jati Tanah Tinggi tempat aku mengabdikan dan melaksanakan penelitian...untuk siswa/i rajin-rajin belajar ya nak, kejarlah cita-cita kalian setinggi bintang dilangit.

Terimakasih yang sangat dalam kupersembahkan kepada Bapak dan Ibu dosen PGSD FIP UNP yang telah memberikan bimbingan dan saran yang membangun demi menambah khasanah ilmuku.

Yaa Allah.....Yaa Tuhanku.....

Berikanlah kepada hamba-Mu Hidayah supaya hamba selalu bersyukur atas nikmat yang telah Engkau berikan kepada hamba, orang tua hamba, keluarga, supaya hamba dapat melakukan perbuatan kebajikan yang Engkau Ridhoi dan masukkanlah hamba dalam Karunia dan Rahmat-Mu.....ke dalam golongan hamba-Mu yang baik, Amin.

Yaa Allah.....

*Hanya kepada-Mu lah hamba pulangkan rasa syukur ini.
Atas Nikmat dan Karunia-Mu yang tak terhingga
Kumohon berkatilah usaha ini agar apa yang hamba jalani selalu dijalan-Mu.....
Tiada Kesuksesan Tanpa Tetesan Keringat dan Air Mata
Sesungguhnya di balik Kesulitan Terdapat Kemudahan
(QS. Alam Nasyrh:60)*

Dengan kerendahan hati.....kupersembahkan karya kecil ini.

Yaa Allah.....Yaa Robbi.....

*Tanpa Rahmat-Mu dan mereka semua
Kusadari siapa aku ini...akankah selesai karya kecilku ini...???
Harapan agar semua menjadi berarti dan berguna
Amin ,,Yaa Robbal'alamin.*



By: Ernizawati

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Januari 2014
Yang menyatakan



Ernizawati

ABSTRAK

Ernizawati, 2014. Peningkatan Hasil Belajar IPA Dengan Pendekatan Konstruktivis di Kelas IV SD Negeri 15 Jati Tanah Tinggi Kecamatan Padang Timur

Pembelajaran IPA dengan pendekatan konstruktivis di kelas IV SD Negeri 15 Jati Tanah Tinggi Kecamatan Padang Timur tentang perubahan wujud benda (padat ke cair dan cair ke padat, cair ke gas dan gas ke cair, serta padat ke gas), masih terfokus pada guru dan siswa langsung diminta mengerjakan latihan yang ada dalam buku paket. Konstruktivis memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengalami dan menemukan sendiri cara perubahan wujud benda. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan rancangan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan peningkatan hasil belajar siswa tentang materi perubahan wujud benda (padat ke cair dan cair ke padat, cair ke gas dan gas ke cair, serta padat ke gas) dengan pendekatan konstruktivis.

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan 2 siklus, yaitu Siklus I, dan Siklus II. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data penelitian berupa informasi tentang penilaian RPP siklus I dan siklus II, aktifitas guru siklus I dan siklus II, aktifitas siswa siklus I dan II, dan hasil belajar siswa siklus I dan siklus II. Prosedur penelitian dilakukan melalui 4 tahap, yaitu: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, dan 4) refleksi.

Hasil rata-rata perencanaan pembelajaran (penilaian RPP) perubahan wujud benda (padat ke cair dan cair ke padat, cair ke gas dan gas ke cair, serta padat ke gas) pada siklus I adalah 79%, dan rata-rata siklus II adalah 93%. Hasil rata-rata pelaksanaan pembelajaran dari aktivitas guru pada siklus I adalah 72%, dan siklus II adalah 75% dan rata-rata aktifitas siswa pada siklus I adalah 75% dan siklus II adalah 87%. Sedangkan rata-rata hasil belajar kognitif pada siklus I adalah 69 dan siklus II 89, rata-rata hasil belajar afektif siklus I adalah 74% dan siklus II 90%, dan rata-rata hasil belajar psikomotor siklus I adalah 75% dan siklus II adalah 96%. Dari hasil penilaian dapat disimpulkan yang bahwa pendekatan konstruktivis dapat meningkatkan hasil belajar perubahan wujud benda (padat, cair, dan gas).

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan nikmat-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “*Peningkatan Hasil Belajar IPA Dengan Pendekatan Konstruktivis di Kelas IV SD Negeri 15 Jati Tanah Tinggi Kecamatan Padang Timur*”. Salawat beriring salam terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah merubah peradaban manusia dari jahiliyah menjadi manusia berilmu dan berakhlak.

Alhamdulillah berkat ridho-Nya, bantuan, bimbingan, serta dorongan dari berbagai pihak, peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, sebagai ungkapan rasa hormat yang tulus, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku Ketua Jurusan PGSD FIP UNP, dan Ibu Masniladevi S.Pd selaku Sekretaris Jurusan PGSD FIP UNP.
2. Ibu Dra. Hj. Silvinia, M.Ed selaku Pembimbing I dan Ibu Dra. Yetti Ariani, M.Pd selaku Pembimbing II, yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Fatmawati, M.Pd selaku penguji I, Ibu Dra. Zainarlis, M.Pd selaku penguji II, dan Ibu Dra. Nurasma, M.Pd, selaku III yang telah banyak memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.
4. Seluruh dosen dan karyawan PGSD FIP UNP, yang telah memberikan bimbingan dan saran yang berhubungan dengan pendidikan peneliti.

5. Ibu Yulia Erdawati, S.Pd, selaku Kepala Sekolah SD Negeri 15 Jati Tanah Tinggi Kecamatan Padang Timur, yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas.
6. Teman-teman sejawat di SD Negeri 15 Jati Tanah Tinggi Kecamatan Padang Timur dan rekan-rekan mahasiswa S1 PGSD FIP UNP BPKHB yang telah membantu dan menyemangati dalam penyusunan skripsi ini.
7. Orang tua dan keluarga, yang senantiasa mendo'akan demi kelancaran pendidikan peneliti.

Hanya asa dan do'a yang peneliti panjatkan semoga pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Disamping itu, peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya peneliti sendiri, pendidik, dan sekolah untuk memperbaiki proses pembelajaran dan peningkatan hasil belajar siswa. Amin Yaa Robbal'alamin.

Padang, Januari 2014

Peneliti

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	10
1. Hasil Belajar	10
2. Hakikat Pembelajaran IPA di SD	
a. Pengertian IPA	11
b. Tujuan Pembelajaran IPA di SD.....	12
c. Prinsip Pembelajaran IPA.....	13
d. Materi Penelitian.....	15

e. Pendekatan Konstruktivis.....	18
1. Pengertian Pendekatan Konstruktivis.....	20
2. Tujuan Penggunaan Pendekatan Konstruktivis.....	21
3. Karakteristik Pendekatan Kosntruktivis.....	22
4. Keunggulan Konstruktivis.....	23
5. Elemen Pendekatan Konstruktivis dalam Pembelajaran IPA	24
B. Kerangka Teori	27

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian	30
B. Rancangan Penelitian	31
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	31
2. Alur Penelitian	33
3. Prosedur Penelitian	35
C. Data dan Sumber Data	38
D. Instrumen Penelitian	38
E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Analisis Data	40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Siklus I	
Pertemuan 1	
a. Perencanaan	44
b. Pelaksanaan	46
c. Pengamatan	49
d. Refleksi	53

Pertemuan 2	
a. Perencanaan	53
b. Pelaksanaan	55
c. Pengamatan	58
d. Refleksi	61
Pertemuan 3	
a. Perencanaan	62
b. Pelaksanaan	64
c. Pengamatan	67
d. Refleksi	71
2. Siklus II	
Pertemuan 1	
a. Perencanaan	72
b. Pelaksanaan	74
c. Pengamatan	77
d. Refleksi	81
Pertemuan 2	
a. Perencanaan	82
b. Pelaksanaan	83
c. Pengamatan	86
d. Refleksi	90
Pertemuan 3	
a. Perencanaan	91
b. Pelaksanaan	92
c. Pengamatan	95
d. Refleksi	99
B. Pembahasan	
1. Siklus I	100
2. Siklus II	109

BAB V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	116
B. Saran	117

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Nilai Semester II Pembelajaran IPA Kelas IV Tahun 2012/2013 SD Negeri 15 JTT Kecamatan Padang Timur	5
----------------	--	---

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	es batu yang mencair	15
Gambar 2	lemari pendingin	16
Gambar 3	air yang mendidih	16
Gambar 4	butiran embun	17
Gambar 5	kapur barus/kamfer	17
Gambar 6	es krim.....	18
Gambar 7	air yang dipanaskan	19
Gambar 8	diagram fasa perubahan wujud benda	19
Gambar 9	kerangka teori	29
Gambar 10	alur penelitian	34

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	RPP Siklus I Pertemuan 1	118
Lampiran 2	RPP Siklus I Pertemuan 2	125
Lampiran 3	RPP Siklus I Pertemuan 3	132
Lampiran 4	LKS Siklus I Pertemuan 1	139
Lampiran 5	Kunci Jawaban LKS 1	142
Lampiran 6	LKS Siklus I Pertemuan 2	143
Lampiran 7	Kunci Jawaban LKS 2	145
Lampiran 8	LKS Siklus I Pertemuan 3	146
Lampiran 9	Kunci Jawaban LKS 3	148
Lampiran 10	Soal tes Siklus I Pertemuan 1	149
Lampiran 11	Kunci Jawaban Soal Tes Siklus I Pt. 1	150
Lampiran 12	Soal tes Siklus I Pertemuan 2	151
Lampiran 13	Kunci Jawaban Soal Tes Siklus I Pt. 2	152
Lampiran 14	Soal tes Siklus I Pertemuan 3	153
Lampiran 15	Kunci Jawaban Soal Tes Siklus I Pt. 3	155
Lampiran 16	Hasil Penilaian RPP Siklus I Pertemuan 1	156
Lampiran 17	Hasil Penilaian RPP Siklus I Pertemuan 2	159
Lampiran 18	Hasil Penilaian RPP Siklus I Pertemuan 3	162
Lampiran 19	Hasil Pengamatan (Aktivitas Guru) Siklus I Pertemuan 1	165
Lampiran 20	Hasil Pengamatan (Aktivitas Guru) Siklus I Pertemuan 2.....	169
Lampiran 21	Hasil Pengamatan (Aktivitas Guru) Siklus I Pertemuan 3.....	173
Lampiran 22	Hasil Pengamatan (Aktivitas Siswa) Siklus I Pertemuan 1	177
Lampiran 23	Hasil Pengamatan (Aktivitas Siswa) Siklus I Pertemuan 2	181
Lampiran 24	Hasil Pengamatan (Aktivitas Siswa) Siklus I Pertemuan 3	185
Lampiran 25	Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus I Pt. 1	189
Lampiran 26	Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus I Pt. 2	191
Lampiran 27	Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus I Pt. 3	193
Lampiran 28	Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus I Pertemuan 1	195
Lampiran 29	Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus I Pertemuan 2	198

Lampiran 30	Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus I Pertemuan 3	201
Lampiran 31	Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan 1	204
Lampiran 32	Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan 2	206
Lampiran 33	Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan 3	208
Lampiran 34	Rekapitulasi Hasil Penilaian Siswa Siklus I	210
Lampiran 35	RPP Siklus II Pertemuan 1	211
Lampiran 36	RPP Siklus II Pertemuan 2	218
Lampiran 37	RPP Siklus II Pertemuan 3	224
Lampiran 38	LKS Siklus II Pertemuan 1	231
Lampiran 39	Kunci Jawaban LKS 1	234
Lampiran 40	LKS Siklus II Pertemuan 2	235
Lampiran 41	Kunci Jawaban LKS 2	237
Lampiran 42	LKS Siklus II Pertemuan 3	238
Lampiran 43	Kunci Jawaban LKS 3	240
Lampiran 44	Soal tes Siklus II Pertemuan 1	241
Lampiran 45	Kunci Jawaban Soal Tes Siklus II Pt. 1	242
Lampiran 46	Soal tes Siklus II Pertemuan 2	243
Lampiran 47	Kunci Jawaban Soal Tes Siklus II Pt. 2	244
Lampiran 48	Soal tes Siklus II Pertemuan 3	245
Lampiran 49	Kunci Jawaban Soal Tes Siklus II Pt. 3	247
Lampiran 50	Hasil Penilaian RPP Siklus II Pertemuan 1	248
Lampiran 51	Hasil Penilaian RPP Siklus II Pertemuan 2	251
Lampiran 52	Hasil Penilaian RPP Siklus II Pertemuan 3	254
Lampiran 53	Hasil Pengamatan (Aktivitas Guru) Siklus II Pertemuan 1	257
Lampiran 54	Hasil Pengamatan (Aktivitas Guru) Siklus II Pertemuan 2.....	261
Lampiran 55	Hasil Pengamatan (Aktivitas Guru) Siklus II Pertemuan 3.....	265
Lampiran 56	Hasil Pengamatan (Aktivitas Siswa) Siklus II Pertemuan 1 ...	269
Lampiran 57	Hasil Pengamatan (Aktivitas Siswa) Siklus II Pertemuan 2	273
Lampiran 58	Hasil Pengamatan (Aktivitas Siswa) Siklus II Pertemuan 3 ...	277
Lampiran 59	Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus II Pt. 1	281
Lampiran 60	Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus II Pt. 2	283

Lampiran 61	Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus II Pt. 3	285
Lampiran 62	Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus II Pertemuan 1	287
Lampiran 63	Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus II Pertemuan 2	290
Lampiran 64	Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus II Pertemuan 3	293
Lampiran 65	Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus II Pertemuan 1	296
Lampiran 66	Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus II Pertemuan 2	298
Lampiran 67	Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus II Pertemuan 3	300
Lampiran 68	Rekapitulasi Hasil Penilaian Siswa Siklus II	302
Lampiran 69	Foto Penelitian	303
Lampiran 70	Surat Izin Penelitian	307
Lampiran 71	Surat Penelitian	308



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang menunjang ilmu pengetahuan dan teknologi, di mana proses pembelajaran IPA menuntut pengalaman langsung siswa agar dapat mengembangkan kemampuannya untuk menjelajahi dan memahami alam sekitar. Pendidikan di Sekolah Dasar (SD) bertujuan untuk membentuk siswa yang cerdas, kreatif, inovatif, dan memiliki ilmu pengetahuan yang bisa diterapkan dalam kehidupannya sehari-hari. Salah satu mata pelajaran yang diberikan pada siswa SD adalah pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di mana dalam kandungan materinya sebagian besar selalu berhubungan dengan pengalaman hidup sehari-hari dan proses pembelajarannya juga menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

IPA sebagai salah satu mata pelajaran di SD merupakan program untuk menanamkan dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap nilai ilmiah pada siswa, serta rasa mencintai dan menghargai kebesaran Tuhan Yang Maha Esa. Adapun tujuan pembelajaran IPA di SD yaitu agar setiap siswa memiliki kemampuan, sebagaimana yang telah dijabarkan dalam Depdiknas (2006: 484) antara lain:

- (1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya, (2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang

bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, (3) mengembangkan sikap rasa ingin tahu sikap positif tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat, (4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar dan memecahkan masalah dan membuat keputusan, (5) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam, (6) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, (7) memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Dari uraian di atas dijelaskan bahwa IPA bukan merupakan mata pelajaran yang bersifat hafalan, tetapi pengajaran yang banyak memberi peluang bagi siswa untuk melakukan berbagai pengamatan dan latihan-latihan, terutama yang berkaitan dengan pengembangan cara berpikir yang sehat dan logis. Jika dicermati lebih lanjut materi pembelajaran IPA di SD telah diusahakan untuk dekat dengan lingkungan siswa. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah siswa dalam mengenal konsep-konsep IPA secara langsung dan nyata. Hal ini sesuai dengan proses pembelajaran IPA yang menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung untuk mengembangkan potensinya dalam memahami alam sekitar.

Ketepatan guru dalam menentukan pendekatan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, karena model yang digunakan dalam pendekatan akan menentukan bagaimana berlangsungnya proses pembelajaran. Tugas utama guru dalam proses pembelajaran adalah sebagai fasilitator, motivator dan pengelola pembelajaran. Hal ini seperti dijelaskan oleh Sanjaya (2006:95) bahwa "Dalam era informasi sekarang ini guru tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber belajar (*learning resources*), akan tetapi lebih berperan sebagai pengelola pembelajaran

(*manager of instructon*) sehingga guru dan siswa saling membelajarkan”. Untuk melaksanakan tugas tersebut guru perlu menyediakan berbagai fasilitas dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien.

Proses pembelajaran akan berjalan efektif dan efisien apabila guru mampu melaksanakan dan mengembangkan berbagai kompetensi. Kompetensi tersebut mulai dari merencanakan dan menyampaikan materi pembelajaran serta memilih dan menggunakan multi metode, multi media dan multi sumber sampai pada pemberian penilaian atau evaluasi.

Namun berdasarkan pengalaman yang peneliti lakukan di SD Negeri 15 Jati Tanah Tinggi Kecamatan Padang Timur di tempat peneliti mengajar pembelajaran IPA masih dilaksanakan dengan metode ceramah. Hal ini terlihat dari proses pendekatan yang masih berpusat pada guru (*teacher centered*), dimana guru menjadi satu-satunya sumber informasi. Guru telah memberikan pembelajaran yang melibatkan langsung siswa dalam melakukan suatu kegiatan, akan tetapi siswa belum sepenuhnya memahami apa yang dilakukannya tersebut. Guru mendominasi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan yang kurang bervariasi dan belum sesuai dengan pembelajaran, dan tidak ada melakukan percobaan/praktek, sehingga siswa tidak diberi kesempatan untuk dapat menemukan sendiri hal yang sedang dibahas dalam pembelajaran. Hal ini membuat siswa kurang kritis serta kurang tanggap dalam belajar. Sehingga siswa lebih banyak mendengar dan menunggu sajian guru dari pada mencari dan menemukan sendiri pengetahuan serta keterampilan yang mereka butuhkan.

Hasilnya, siswa memang memiliki banyak pengetahuan, akan tetapi siswa tidak dilatih untuk menemukan sendiri pengetahuan itu, dan tidak dilatih untuk mengembangkan ilmu pengetahuan itu secara mandiri.

Berdasarkan realita di atas inilah yang menyebabkan rendahnya hasil belajar IPA siswa SD. Ini terbukti dari hasil belajar yang diperoleh siswa tidak sesuai dengan yang diharapkan. Hasilnya masih di bawah KKM dengan rata-rata 61 dari 22 siswa hanya 9 orang yang mencapai KKM, sedangkan 13 orang masih di bawah KKM yang ditetapkan disekolah yaitu 70. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel I. : Nilai Semester II Pembelajaran IPA Kelas IV Tahun 2012/2013
Kelas IV SD Negeri 15 Jati Tanah Tinggi Kecamatan Padang Timur

No	Kode Siswa	Nilai	KKM	Ketuntasan Belajar		KET
				Tuntas	Tidak Tuntas	
1	AS	45	70		√	
2	AP	50	70		√	
3	FG	72	70	√		
4	FA	52	70		√	
5	FK	42	70		√	
6	FDA	73	70	√		
7	GRR	49	70		√	
8	HP	72	70	√		
9	HR	52	70		√	
10	JR	63	70		√	
11	KW	56	70		√	
12	MO	77	70	√		
13	MZH	52	70		√	
14	NM	73	70	√		
15	NRH	53	70		√	
16	NL	48	70		√	
17	PN	70	70	√		
18	RB	57	70		√	
19	SAA	77	70	√		
20	SMT	72	70	√		
21	SR	49	70		√	
22	NH	83	70	√		
Jumlah		1337		9	13	
Rata-rata		60,77		40	60	
Persentase		61 %		40%	60%	

Sumber: Buku Nilai Kelas IV SD Negeri 15 Jati Tanah Tinggi Kecamatan Padang Timur

Agar tercapai tujuan pembelajaran IPA yang telah dikemukakan di atas, pendekatan pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk mencari dan membangun sendiri pengetahuan serta keterampilan yang dibutuhkan siswa adalah pendekatan konstruktivis.

Menurut Sanjaya (2006:264), "konstruktivis merupakan suatu proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman siswa itu sendiri".

Pendekatan konstruktivis adalah suatu cara yang dapat digunakan guru melalui suatu proses membangun atau menyusun pengetahuan baru siswa berdasarkan pengalaman yang telah dimiliki siswa. Dengan pendekatan ini, proses pendekatan yang dilaksanakan memberi kesempatan pada siswa untuk lebih aktif dan kreatif serta memberi pengalaman belajar yang lebih efektif terhadap siswa dalam menjalani proses belajarnya, sehingga memungkinkan siswa untuk lebih meningkatkan hasil belajar IPA mereka. Dengan pendekatan Konstruktivis dapat membantu siswa dalam mengembangkan berbagai kemampuan dan pemahamannya dalam belajar, karena pendekatan ini menghendaki keaktifan siswa dalam menjalani proses belajarnya, sedangkan guru berperan sebagai pemimpin dan fasilitator belajar yang berperan untuk mengarahkan dan mendorong terlaksananya proses pendekatan dengan efektif dan optimal.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, untuk mengatasi masalah tersebut guru hendaknya mampu memilih pendekatan pembelajaran yang tepat, sehingga masalah tersebut dapat diatasi dengan baik. Untuk memecahkan masalah pembelajaran IPA peneliti tertarik melakukan

penelitian dengan menggunakan pendekatan konstruktivis dengan mengangkat judul **“Peningkatan Hasil Belajar IPA dengan Pendekatan Konstruktivis di Kelas IV SD Negeri 15 Jati Tanah Tinggi Kecamatan Padang Timur”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah secara umum dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah peningkatan hasil belajar IPA dengan pendekatan konstruktivis di kelas IV SD Negeri 15 Jati Tanah Tinggi Kecamatan Padang Timur? Sedangkan secara terperinci rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran IPA dengan pendekatan konstruktivis di kelas IV SD Negeri 15 Jati Tanah Tinggi Kecamatan Padang Timur?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPA dengan pendekatan konstruktivis di kelas IV SD Negeri 15 Jati Tanah Tinggi Kecamatan Padang Timur?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar IPA dengan pendekatan konstruktivis di kelas IV SD Negeri 15 Jati Tanah Tinggi Kecamatan Padang Timur ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar IPA dengan pendekatan Konstruktivis di kelas IV SD Negeri 15 Jati Tanah Tinggi Kecamatan Padang Timur. Sedangkan secara terperinci tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Rencana pembelajaran IPA dengan pendekatan konstruktivis di kelas IV SD Negeri 15 Jati Tanah Tinggi Kecamatan Padang Timur?
2. Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan pendekatan konstruktivis di kelas IV SD Negeri 15 Jati Tanah Tinggi Kecamatan Padang Timur?
3. Hasil belajar IPA dengan pendekatan konstruktivis di kelas IV SD Negeri 15 Jati Tanah Tinggi Kecamatan Padang Timur?

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pendekatan di SD khususnya pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan konstruktivis.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru, peneliti, dan siswa sebagai berikut:

1. Bagi penulis, diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dan dapat membandingkannya dengan penerapan pendekatan yang lain, serta dapat menerapkannya di SD
2. Bagi guru, penerapan pendekatan Konstruktivis dapat bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dan pengalaman praktis dalam melaksanakan pembelajaran IPA. Guru diharapkan dapat menerapkan pendekatan konstruktivis sebagai alternatif pembelajaran IPA dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi siswa, dapat merasakan arti pentingnya belajar dan dapat memotivasi siswa belajar lebih aktif dan kreatif sehingga memperoleh hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan ilmu yang diperolehnya.

4. Bagi pembaca, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk tugas-tugas di masa yang akan datang.
5. Kepala sekolah, sebagai masukan untuk perkembangan inovasi pembelajaran terbaru bagi sekolah agar dapat mempergunakan pendekatan konstruktivis.



BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

Pendekatan yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas akan berhasil jika guru bisa membelajarkan siswa dengan baik. Berhasilnya suatu penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan oleh pencapaian tujuan belajar yang didapatkan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, biasanya disebut dengan perolehan hasil belajar atau disingkat dengan hasil belajar saja.

Adapun hasil belajar menurut Hamalik (2007:21) adalah “tingkah laku yang timbul, dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan-pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat sosial, emosional dan pertumbuhan jasmani”.

Sedangkan menurut Dimiyati (2002:20), yaitu: “Hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar. Hasil terjadi berkat evaluasi guru, dapat berupa dampak pengajaran dan dampak pengiring yang bermanfaat bagi guru dan siswa”.

Selanjutnya hasil belajar menurut Anita (2008:18) “berkenaan dengan apa-apa yang diperoleh siswa dari serangkaian kegiatan pembelajaran yang dilaluinya yang semua itu mengacu kepada tujuan pembelajaran yang dijabarkan dalam dimensi kognitif, afektif dan psikomotor”.

Dengan demikian dapat peneliti simpulkan bahwa hasil belajar IPA mencakup pada perkembangan intelektual, bahasa, sosial, emosi, penghayatan

keagamaan, dan motorik siswa. Hasil belajar berupa perubahan tingkah laku secara keseluruhan, yang meliputi kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar dapat dilihat dari kemampuannya dalam mengingat pendekatan yang telah disampaikan selama pembelajaran yang dinyatakan dalam skor.

2. Hakikat Pembelajaran IPA di SD

a. Pengertian IPA

IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar. Menurut Carin (dalam Yusuf, 2005:1) IPA adalah sistem pengetahuan tentang alam semesta yang diperoleh melalui pengumpulan data dengan observasi dan eksperimen terkontrol yang di dalamnya memuat proses, produk, dan sikap manusia.

Menurut Depdiknas (2006:484) “IPA adalah ilmu yang berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan sekumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan”.

Jadi, dapat penulis simpulkan bahwa IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

b. Tujuan Pembelajaran IPA di SD

Untuk memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa, mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA,

mengembangkan rasa ingin tahu, dan memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA. Seperti yang diungkapkan Depdiknas (2006:484), IPA bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

(1)Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya, (2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, (3) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat, (4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, (5) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam, (6) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, dan 7) memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP.

Selanjutnya Asy'ari (2009:23) tujuan pembelajaran IPA untuk siswa SD adalah:

(1) Menanamkan rasa ingin tahu dan sikap positif terhadap Sains, teknologi dan masyarakat, (2) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, (3) mengembangkan pengetahuan dan pengembangan konsep-konsep sains yang akan bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, (4) ikut serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam, dan (5) menghargai alam sekitar dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPA di SD adalah untuk menumbuhkan pada diri siswa rasa syukur terhadap Sang Pencipta, menanamkan rasa ingin tahu tentang segala ciptaanNya, dan mampu menjaga dan melestarikan alam serta lingkungan sekitar.

c. Prinsip Pembelajaran IPA

Menurut Asy'ari (2009:44) adalah: ada 6 prinsip pembelajaran IPA, yaitu:

”prinsip motivasi, latar, menemukan, belajar sambil melakukan belajar sambil bermain, dan hubungan sosial”. Yang diuraikan seperti di bawah ini:

- 1) Prinsip Motivasi, merupakan daya dorong seseorang untuk melakukan sesuatu
- 2) Prinsip Latar, dalam pembelajaran sebaiknya guru perlu mengetahui atau menggali pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman apa yang telah dimiliki siswa
- 3) Prinsip Menemukan, siswa memiliki rasa ingin tahu yang besar
- 4) Prinsip belajar sambil melakukan, pengalaman yang diperoleh melalui bekerja merupakan hasil belajar yang tidak mudah terlupakan
- 5) Prinsip belajar sambil bermain, bermain merupakan kegiatan yang dapat menimbulkan suasana gembira dan menyenangkan
- 6) Prinsip hubungan sosial, dalam proses pembelajaran akan lebih berhasil jika dikerjakan secara berkelompok, sehingga tumbuh kesadaran perlunya interaksi dan kerjasama dengan orang lain.

Sedangkan Mariana (2003:20) ada lima prinsip pembelajaran IPA yaitu:

(1) pemahaman tentang alam semesta di sekitar, (2) pengetahuan yang diperoleh ini tidak pernah terlihat secara langsung, dari pengalaman itu perlu diungkap di setiap awal pembelajaran, (3) pengetahuan pengalaman siswa pada umumnya kurang konsisten, oleh karena itu perlu merancang kegiatan yang dapat membetulkan konsep siswa selama proses pembelajaran, (4) setiap pengetahuan mengandung fakta, data, konsep, lambang, dan relasi dengan konsep yang lain dan mengajak siswa untuk mengelompokkan pengetahuan yang sedang dipelajari itu, dan (5) IPA terdiri atas produk, proses, dan prosedur.

Merujuk dari pendapat-pendapat tersebut dapat penulis simpulkan bahwa prinsip pembelajaran IPA adalah melibatkan siswa secara aktif untuk bisa mengetahui dan mengalami secara langsung proses pengamatan.

d. Materi Penelitian

Menurut Wahyono (2008:77) ada beberapa peristiwa perubahan wujud benda, antara lain, mencair (melebur), membeku, menguap, mengembun, dan menyublim. Yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Mencair

Es dan mentega berubah wujud dari padat menjadi cair karena adanya kenaikan suhu (dipanaskan). Peristiwa perubahan zat padat menjadi zat cair dinamakan mencair atau melebur.



Gambar 1.1 : es batu yang mencair dicampurkan dengan minuman panas

2. Membeku

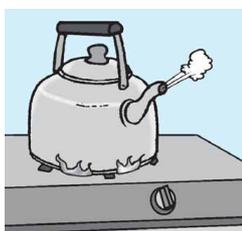
Perubahan wujud benda cair menjadi benda padat disebut membeku. Es adalah wujud air dalam bentuk padat. Air dapat membeku jika mengalami penurunan suhu yang sangat dingin. Puncak gunung yang tinggi selalu diselimuti oleh salju. Salju tersebut adalah uap air yang membeku.



Gambar 1.2 : lemari pendingin

3. Menguap

Peristiwa berubahnya zat cair menjadi gas disebut penguapan. Penguapan terjadi jika ada kenaikan suhu yang besar. Ada empat cara untuk mempercepat terjadinya penguapan, yaitu memanaskan, memperluas permukaan, meniupkan udara di atas permukaan, dan mengurangi tekanan di atas permukaan. Prinsip penguapan dapat digunakan sebagai dasar membuat mesin pendingin, seperti lemari es dan AC.



Gambar 1.3 : air yang mendidih

4. Mengembun

Mengembun adalah peristiwa perubahan wujud gas menjadi cair. Jadi, mengembun merupakan kebalikan dari menguap. Pada waktu gas mengembun, gas melepaskan kalor.

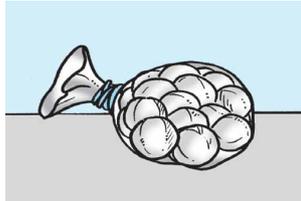


Gambar 1.4 : butiran embun

5. Menyublim

Menyublim adalah peristiwa perubahan zat padat menjadi gas atau sebaliknya. Untuk membedakannya, kamu bisa menggunakan istilah

melenyap dan mengkristal. *Melenyap* adalah peristiwa perubahan wujud padat menjadi gas. *Mengkristal* adalah perubahan wujud gas menjadi padat. Contoh melenyap dan mengkristal adalah kapur barus ataupun kamfer.



Gambar 1.5 : kapur barus/kamfer

Menurut S. Rositawaty (2008: 81) Wujud benda ada tiga yaitu cair, padat, dan gas. Air merupakan contoh benda yang dapat memiliki ketiga wujud tersebut. Perubahan wujud yang akan dibahas berikut ini adalah perubahan wujud benda yang disebabkan oleh proses pemanasan dan pendinginan.

Ketiga bentuk perubahan wujud benda tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Perubahan dari Padat ke Cair dan Cair ke Padat

Perubahan adonan es krim dari wujud cair ke padat disebut membeku. Agar tetap berwujud padat, es krim harus disimpan di tempat yang dingin seperti lemari es. Ketika es krim berada di tanganmu, es krim berada di tempat yang lebih panas dibandingkan dengan di lemari es. Panas yang ada di sekitar es krim tersebut akan menyebabkan es krim berubah menjadi wujud cair. Perubahan es krim dari wujud padat ke wujud cair disebut *meleleh* atau *mencair*.



Gambar 1.6: es krim

2. Perubahan dari Cair ke Gas dan Gas ke Cair

Pada saat panci belum dipanaskan, air yang ada di dalamnya berwujud cair. Kemudian, setelah panci dipanaskan, panci dan air menjadi panas. Panas tersebut dapat menyebabkan air mendidih. Air mendidih biasanya terjadi pada suhu 100 °C. Air mendidih ditandai dengan bergolaknya air. Panas ini akan menyebabkan pula air berubah menjadi uap atau gas. Perubahan air dari wujud cair ke wujud gas disebut proses *penguapan*.



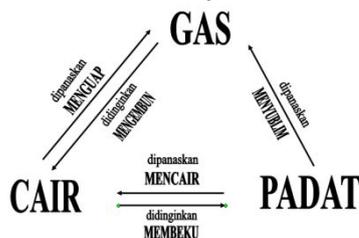
Gambar 1.7 : air yang dipanaskan

Gas yang didinginkan akan berubah menjadi air kembali yang disebut mengembun. Seperti: butiran embun dan butiran uap air

3. Perubahan dari Padat ke Gas

Kapur barus merupakan benda padat yang mengeluarkan aroma. Aroma tersebut dapat menghilangkan bau apek dan tidak disukai oleh kecoak. Oleh karena itu, untuk mencegah kecoak masuk ke dalam lemari pakaian, kamu dapat meletakkan kapur barus di dalam lemari.

Dari uraian mengenai perubahan wujud benda terdiri atas mencair, membeku, menguap, mengembun, dan menyublim.



Gambar 1.8 : diagram fasa perubahan wujud benda

Jadi, materi pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah materi yang dikemukakan oleh S. Rositawaty.

e. Pendekatan Konstruktivis

1. Pengertian Pendekatan Konstruktivis

Menurut Hakim (2007:46): “suatu preposisi yang sederhana yaitu siswa mengkonstruksi pengertiannya terhadap dunia tempat hidup, berinteraksi dengan objek dan lingkungannya dengan cara melihat, mendengar, memegang, mencium, dan merasakan. Dari sentuhan inderawi itulah siswa membangun gambaran dunianya”.

Sedangkan menurut Nurhadi (2004:33): “Konstruktivis adalah suatu pendekatan yang mana siswa harus mampu menemukan dan mentransformasi suatu informasi kompleks ke situasi lain. Dalam proses pendekatan siswa membangun sendiri pengetahuan”.

Sutardi (2007:129) mengemukakan: “Konstruktivis adalah suatu paham pendekatan dimana siswa membangun pengetahuan atau konsep secara aktif. Berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya.

Dari pendapat-pendapat di atas dapat diketahui bahwa, yang dimaksudkan dengan pendekatan konstruktivis adalah suatu pendekatan yang lebih mengutamakan cara mengkonstruksi pengetahuan agar yang menerima pengetahuan terlibat secara aktif dan mampu membangun sendiri pengetahuannya dan dapat berguna bagi kehidupannya.

2. Tujuan Penggunaan Pendekatan Konstruktivis

Menurut Budiningsih (2004:64):

Usaha mengembangkan manusia dan masyarakat yang memiliki kepekaan, mandiri, bertanggung jawab, dapat mendidik dirinya sendiri sepanjang hayat, serta mampu berkolaborasi dalam memecahkan, diperlukan layanan pendidikan yang mampu melihat kaitan antara ciri-ciri manusia tersebut, dengan praktek-praktek pendidikan dan pendekatan untuk mewujudkannya.

Pendekatan konstruktivis menurut Muslich (2008:44), yaitu: "Pendekatan yang berciri Konstruktivis menekankan terbangunnya pemahaman sendiri secara aktif, kreatif, dan produktif berdasarkan pengetahuan, dan pengetahuan terdahulu dan dari pengalaman belajar yang bermakna".

Dari pendapat-pendapat para ahli di atas dapat diketahui tujuan digunakannya pendekatan konstruktivis adalah agar dalam proses belajar yang dijalani siswa terbangun pemahaman sendiri secara aktif, kreatif, dan produktif.

3. Karakteristik Pendekatan Konstruktivis

Sutardi (2007:132) berpandangan bahwa karekteristik pendekatan konstruktivis, yaitu:

(a) mengutamakan ide dan permasalahan yang datang dari siswa dan menggunakannya sebagai panduan untuk merancang pendekatan,(b) mengutamakan inisiatif siswa untuk bertanya dan berdialog dengan guru, (c) proses pendekatan sama pentingnya dengan hasil pembelajar-an, (d) mengutamakan pendekatan kooperatif, (e) mengutamakan dan memelihara inisiatif, kreatif dan autonomi murid, (f). menumbuhkan kepercayaan dan sikap positif yang dibawa oleh murid,(g) mengutamakan proses inkuiri melalui kajian dan eksperimen yang dilakukan oleh siswa, (h) membekali siswa untuk mampu mengkaji cara mempelajari suatu ide, dan (i) memberikan peluang pada siswa untuk membangun pengetahuan baru.

Budiningsih (2004:65) mengemukakan karekteristik pendekatan konstruktivis adalah:

(1) Membebaskan siswa dari belenggu kurikulum yang berisi fakta-fakta lepas yang sudah ditetapkan, (2) menempatkan siswa sebagai kekuatan timbulnya interes, (3) guru bersama-sama siswa mengkaji pesan-pesan

penting bahwa dunia kompleks, (4) guru mengakui bahwa proses pendekatan serta penilaiannya merupakan suatu usaha yang kompleks, sukar dipahami.

Menurut Brooks (dalam Nurhadi, 2004:40) karakteristik pendekatan konstruktivis adalah:

(1) Guru membawa siswa masuk ke dalam pengalaman yang sudah ada dalam diri mereka, (2) guru membiarkan siswa berpikir, (3) guru menggunakan teknik bertanya untuk membantu siswa berdiskusi, (4) guru menggunakan istilah-istilah kognitif seperti: analisislah, (5) guru membiarkan siswa berinisiatif sendiri, (6) guru menggunakan data mentah dan sumber primer, (7) guru tidak memisahkan antara tahap mengetahui dan proses menemukan, (8) guru mengusahakan siswa dapat mengkomunikasikan pemahaman mereka.

Dari pendapat di atas dapat peneliti simpulkan karakteristik pendekatan Konstruktivis adalah guru menyuguhkan berbagai pengetahuan kepada siswa, membimbing siswa berdiskusi, menemukan melalui panyajian dan eksperimen, memberikan kebebasan kepada siswa, dan guru di sini hanya sebagai fasilitator saja.

4. Keunggulan Konstruktivis

Smith (2010:108) mengemukakan bahwa:

(1) siswa diajak mampu menafsirkan kenyataan dan pengalaman yang berbeda; (2) siswa lebih mampu menghadapi situasi kehidupan nyata; (3) Pemahaman Konstruktivis, yaitu membangun dan mengetahui bagaimana menggunakan pengetahuan dan keahlian dalam situasi kehidupan nyata”.

Selanjutnya menurut Wildan (2008:1) keunggulan konstruktivis:

(1) memberikan kesempatan kepada siswa mengungkapkan gagasan, (2) memberi pengalaman yang berhubungan dengan gagasan, (3) memberi siswa kesempatan untuk berpikir tentang pengalamannya, (4) memberi kesempatan agar siswa terdorong untuk memperoleh kepercayaan diri, (5) mendorong siswa untuk memikirkan perubahan, menyadari kemajuan,

serta memberi kesempatan untuk mengidentifikasi perubahan gagasan mereka, (6) memberikan lingkungan belajar yang kondusif.

Kesimpulan keunggulan pendekatan konstruktivis antara lain: siswa akan aktif dalam pembelajaran, pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan lebih bermakna, siswa membangun sendiri pengetahuannya, siswa merasa dihargai karena setiap jawaban siswa ada penilaiannya, serta dapat memupuk kerjasama.

Dengan adanya kelebihan pada pendekatan konstruktivis ini, maka siswa diharapkan dapat menyelesaikan masalah dengan berbagai cara. Jadi siswa akan terlatih untuk dapat menerapkannya dengan situasi yang berbeda atau baru.

5. Elemen Pendekatan Konstruktivis dalam Pembelajaran IPA

Pendekatan Konstruktivis dalam pembelajaran IPA di SD terdiri dari beberapa elemen. Sumiati (2007:15) mengemukakan 5 elemen, yaitu:

a) pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*aktivating knowledge*), b) pemerolehan pengetahuan baru (*acquaring knowledge*), c) pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*), d) mempraktekkan pengetahuan dan pengalaman (*applying knowledge*), e) melakukan refleksi terhadap strategi pengembangan pengetahuan tersebut (*reflecting knowledge*).

Hakim, (2007:47) menyatakan “elemen belajar konstruktivis antara lain:

a) Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*aktifating knowledge*), b) Pemerolehan pengetahuan baru (*acquiring knowledge*), c) Pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*), d) Menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh (*applaying knowledge*), e) Melakukan refleksi (*reflecting on knowledge*)”.

Elemen-elemen di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*aktifating knowledge*)

Memperlihatkan benda padat dan cair, bertanya jawab tentang perubahan wujud benda dan sifat - sifatnya, serta menjelaskan tentang penyebab terjadinya

perubahan wujud benda.

2. Pemerolehan pengetahuan baru (*acquiring knowledge*)

Membagi siswa menjadi 4 kelompok 2 kelompok beranggotakan 6 orang dan 2 kelompok lagi beranggotakan 5 orang, membagikan LKS kepada masing-masing kelompok. memilih alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan percobaan (sesuai dengan panduan LKS), membimbing siswa dalam melakukan percobaan dengan panduan LKS, dan menugaskan siswa melakukan percobaan proses terjadinya perubahan zat dalam masing-masing kelompok .

3. Pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*)

Menugaskan siswa mengisi lembar LKS yang diberikan berdasarkan hasil percobaan yang telah dilakukan, masing-masing kelompok mendiskusikan hasil temuan pada percobaan yang telah dilakukan untuk menyempurnakan pengisian LKS, guru mengamati dan membimbing siswa melakukan diskusi kelompok, masing-masing kelompok melaporkan atau mempersentasikan hasil diskusi kelompoknya secara bergantian, kelompok lainnya, memperhatikan dan memberikan tanggapan terhadap penampilan kelompok yang tampil, kelompok yang menyajikan mencatat dan memperbaiki LKSnya sesuai dengan tanggapan yang diberikan kelompok lain, dan masing-masing kelompok mengumpulkan lembar LKS yang telah didiskusikan dan diperbaiki.

4. Menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh (*applaying knowledge*)

Bertanya jawab dengan guru tentang penyebab dan pengaruh terjadinya perubahan wujud benda dan siswa dapat menyebutkan cara mengubah wujud benda.

5. Melakukan refleksi (*reflecting on knowledge*)

Berdiskusi secara klasikal tentang sifat-sifat benda dan menjelaskan cara mengubah wujud benda (cair, padat dan gas).

Dari penjelasan yang telah diuraikan di atas, peneliti menggunakan elemen-elemen pendekatan konstruktivisme menurut Depdiknas. Peneliti memilih elemen-elemen ini karena lebih mudah dipahami sehingga mudah dipahami oleh siswa, dan siswa juga memperoleh pengalaman dari pembelajarannya.

B. Kerangka Teori

Pendekatan konstruktivis merupakan suatu pendekatan yang bersifat membangun pengetahuan siswa dengan mengaitkan ilmu yang sudah ada pada siswa dengan ilmu baru. Siswa lebih aktif dalam pembelajaran karena mereka yang akan mengkonstruksi pengetahuan baru. Guru hanya berperan sebagai fasilitator dan motifator.

Elemen-elemen pendekatan konstruktivis dilaksanakan sesuai dengan 5 elemen pendekatan oleh Hakim (2007:47), yaitu:

1. Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*aktifating knowledge*)

Memajang gambar dan bertanya jawab tentang perubahan wujud benda dan sifat-sifatnya, serta menjelaskan tentang penyebab terjadinya perubahan wujud benda.

2. Pemerolehan pengetahuan baru (*acquiring knowledge*)

Membentuk kelompok dan membimbing siswa melakukan percobaan dengan panduan LKS, dan menugaskan siswa melakukan percobaan proses terjadinya perubahan zat.

3. **Pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*)**

Berdiskusi dalam mengisi lembaran LKS yang diberikan berdasarkan hasil percobaan yang telah dilakukan, dan melaporkan atau mempersentasikan hasil diskusi kelompoknya secara bergantian (memperhatikan, memberikan tanggapan, mencatat dan memperbaiki LKSnya).

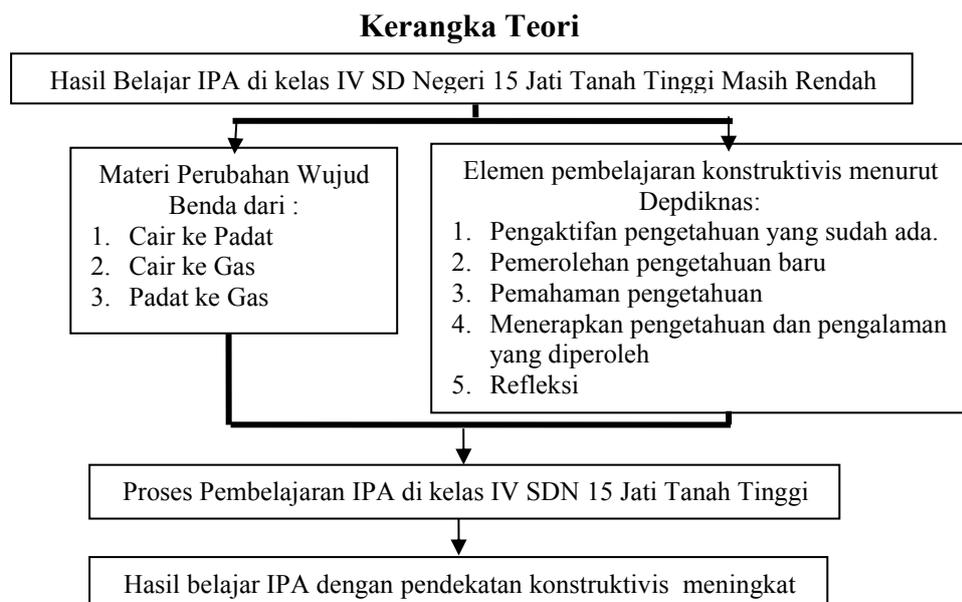
4. **Menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh (*applaying knowledge*)**

Bertanya jawab tentang penyebab dan pengaruh terjadinya perubahan wujud benda.

5. **Melakukan refleksi (*reflecting on knowledge*)**

Berdiskusi secara klasikal tentang sifat-sifat benda dan menjelaskan cara mengubah wujud benda (cair, padat dan gas).

Adapun kerangka teori penelitian ini ditulis sebagai berikut:



Gambar 1.9 : kerangka teori



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan, dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan pendekatan Konstruktivis tidak jauh berbeda dengan RPP yang diterapkan oleh kurikulum dan sekolah. Hanya saja, RPP dengan pendekatan Konstruktivis ini telah disesuaikan dengan elemen-elemen pendekatan

Konstruktivis, yaitu: 1) pengaktifan pengetahuan yang sudah ada, 2) pemerolehan pengetahuan baru, 3) pemahaman pengetahuan, 4) penerapan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh, dan 5) refleksi. Hasil perencanaan pembelajaran (penilaian RPP) perubahan wujud benda pada Siklus I Pertemuan 1 adalah 71% (C), Pertemuan 2 adalah 82% (B), dan Pertemuan 3 adalah 89% (SB). Sedangkan Siklus II Pertemuan 1 adalah 86% (SB), Pertemuan 2 adalah 96% (SB), dan Pertemuan 3 adalah 100% (SB).

2. Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan konstruktivis pada pembelajaran perubahan wujud benda di kelas IV SD Negeri 15 Jati Tanah Tinggi Kecamatan Padang Timur sudah terlaksana sesuai dengan 171 elemen penerapan pendekatan konstruktivis. Hasil pelaksanaan pembelajaran (aktivitas guru pada Siklus I Pertemuan 1 adalah 69% (C), Pertemuan 2 adalah 72% (C), dan Pertemuan 3 adalah 84% (B). Sedangkan Siklus II Pertemuan 1 adalah 84% (B), Pertemuan 2 adalah 94% (SB), dan Pertemuan 3 adalah 97% (SB). Dan hasil belajar siswa pada Siklus I 71% dan siklus II 86%.
3. Dari hasil penilaian dapat disimpulkan yang bahwa pendekatan konstruktivis dapat meningkatkan hasil belajar perubahan wujud benda.

B. Saran

Berdasarkan hasil penilaian dan pembahasan serta kesimpulan yang diperoleh, dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan guru dapat merancang RPP dengan menggunakan pendekatan Konstruktivis, sebagai salah satu alternatif pemilihan pendekatan dalam pembelajaran agar pembelajaran lebih membangun dan bermakna.
2. Dalam menerapkan pendekatan Konstruktivis dalam pembelajaran, sebaiknya guru terlebih dahulu memahami elemen-elemen pembelajaran dengan pendekatan Konstruktivis sebagai berikut: 1) mengaktifkan pengetahuan yang sudah ada, 2) memfasilitasi siswa membangun pengetahuan baru, 3) membimbing siswa memahami pengetahuan, 4) mengajak siswa untuk mampu menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh, dan 5) melakukan refleksi.
3. Dalam menilai hasil pembelajaran guru harus memperhartikan ke 3 ranah (aspek kognitif, afektif, dan psikomotor) siswa, dan menilai siswa selama proses pembelajaran (dari awal hingga akhir pembelajaran).

DAFTAR RUJUKAN

- Aderusliana. 2009. *Penilaian Acuan Patokan/PAP*. Dikembangkan dari Konsep Dasar Evaluasi Hasil Belajar
- Anita, Sri. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: UT
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Asy'ari, Muslichach. 2009. *Penerapan Pembelajaran Sains Teknologi Masyarakat dalam Pembelajaran Sains di SD*. Jakarta: Dikti
- Budiningsih, Asri. 2004. *Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Rineka Cipta
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas

- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Emzir. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Hakim, Lukmanul. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Wacana prima.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- K.Popy Devi. 2008. Ilmu Pengetahuan Alam untuk SD / MI Kelas IV. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mariana. 2003. *Ilmu Pengetahuan Alam dan Pengembangannya*. Tersedia dalam http://www.p4tkipa.org/jurnal/index.html?i_made_alit_mariana.htm, (online). Diakses tanggal 6 Agustus 2012.
- Megawati. 2004. *Pembelajaran Melalui Pemecahan Realistic Untuk Memahami Konsep SPL Dua Variabel Pada Siswa Kelas II SLTP Suppa*. Malang: Universitas Negeri Malang (Thesis tidak diterbitkan)
- Muslich, Masnur. 2008. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurhadi, dkk. 2007. *Pembelajaran Konstruktivisme Dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Sagala, Syaiful. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung. Alfabet
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Smith, Mark. 2010. *Teori Pembelajaran dan Pengajaran*. Yogyakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R & B*. Bandung: Alfabeta
- Sumiati dan Asra. 2007. *Metode Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima
- Sutardi, Didi. 2007. *Pembaharuan Dalam PBM di SD*. Bandung : UPI Press
- S. Rositawaty. 2008. *Senang Belajar Ilmu Pengetahuan Alam 4: untuk Kelas IV Sekolah Dasar / Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas

Wahyono, Budi, dkk. 2008. Ilmu Pengetahuan Alam 4 untuk SD/MI kelas IV Depdiknas

Wildan. 2008. *Konstruktivisme–6 Keunggulan Penggunaan Pandangan Konstruktivisme dalam Pembelajaran*. Tersedia dalam diakses tanggal 12 Juni 2012.

Wiriaatmaja, Rochiati. 2005. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Yusuf. 2005. dalam <http://www.damandiri.or.id/file/yusuf-fun>